

Original Article*)

Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Screening Kanker Serviks Dengan Melakukan Pemeriksaan Pap Smear

(Behavior of Women of Childbearing Age in Undergoing Cervical Cancer Screening by Performing Pap Smear Examination)

Maria Boniliva Gono¹

¹*Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*

Email correspondent: mariaboniliva@gmail.com

Abstract

Introduction: Cervicitis is a significant health problem for women worldwide. Cervicitis is an inflammatory syndrome of the cervix and is a common manifestation of sexually transmitted infections (STIs), such as *Neisseria gonorrhoeae* and *Chlamydia trachomatis*. Cervical cancer is cancer that occurs in the uterine cervix.

Methods: This study employed a descriptive analytical method with a *cross-sectional* approach. Statistical testing employed the chi-square test. The population and sample size for the study were 50 respondents. The sampling technique used was total sampling. The purpose of this study was to determine the relationship between perceptions, the role of cadres and information media on the behavior of women of childbearing age in undergoing cervical cancer screening through Pap Smear at the Danga Community Health Center.

Results: The results of the study showed that the behavior of women of childbearing age in conducting cervical cancer screening was in the category of less than good (58%); perception was less than good (52%); the role of cadres had the same composition as good (50%) and information media was less than good (60%). The bivariate results showed a relationship between perception (*p-value* = 0,011; OR = 5,56); the role of cadres (*p-value* = 0,022; OR = 4,75) and information media (*p-value* = 0,016; OR = 5,1) on the behavior of women of childbearing age in conducting cervical cancer screening by conducting Pap Smear examination at Danga Health Center.

Discussion: The conclusion is that there is a relationship between perception, the role of cadres and information media on the behavior of women of childbearing age in conducting cervical cancer screening by conducting Pap Smear. The research suggests that the Community Health Center should increase cooperation with the community in terms of educating the community about the benefits of Pap Smear in early cervical cancer prevention.

Keywords: information, cadres, behavior, perception

Artikel

Disubmit (Received) : 14 March 2025

Diterima (Accepted) : 26 April 2025

Diterbitkan (Published) : 27 April 2025

Copyright: © 2025 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Penyakit servisititis merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Servisititis adalah sindrom peradangan serviks dan merupakan manifestasi umum dari Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti *Neisseria Gonorrhoeae* dan *Chlamydia Trachomatis*. Lima puluh persen wanita yang terinfeksi *Neisseria Gonorrhoeae* tidak menunjukkan gejala. *Screening* yang tepat, diagnosa dini dan pengobatan sangat penting pada wanita, karena dapat berakibat komplikasi serius yang dapat mengakibatkan kanker serviks. Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina).¹ *World Health Organization* WHO pada tahun 2015, kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak pada perempuan berusia 15-45 tahun setelah kanker payudara. Tak kurang dari 600,000 kasus baru dengan kematian 350,000 penderita terjadi tiap tahun di seluruh dunia. Bisa dikatakan setiap dua menit seorang perempuan meninggal akibat kanker serviks. Di wilayah Asia Pasifik dan Timur Tengah ada 1,4 miliar perempuan berusia 13 tahun keatas yang berisiko terkena kanker serviks. WHO memperkirakan ada lebih dari 285,000 kasus kanker serviks dengan kematian 150,000 penderita tiap tahun di Wilayah Asia Pasifik.²

Berdasarkan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) kanker serviks menempati urutan kedua dari seluruh kanker pada perempuan dengan *incidence rate* 9,7% dan jumlah kematian 9,3% dari seluruh kanker pada perempuan di dunia. Hampir 260,000 kasus kematian wanita terjadi akibat penyakit servisititis dan hampir 95% dari kasus tersebut terjadi di negara-negara berkembang. Bila hal ini tidak ditindaklanjuti dengan segera, kematian akibat servisititis dan berkembang menjadi kanker serviks diperkirakan akan meningkat hampir 25% pada sepuluh tahun mendatang.³ Di negara maju, angka kejadian kanker serviks sekitar 4% dari seluruh kejadian kanker pada wanita sedangkan di negara berkembang mencapai diatas 15%. Amerika Serikat dan Eropa Barat angka insiden kanker serviks telah terjadi penurunan. Hal ini disebabkan oleh alokasi dana kesehatan yang mencukupi, promosi kesehatan yang bagus serta sarana pencegahan dan pengobatan yang mendukung.

Fenomena kejadian kanker serviks ibarat fenomena gunung es. Jumlah kasus yang timbul ke permukaan lebih sedikit dari kasus yang sesungguhnya. Karena banyak kasus kanker serviks yang tidak terdeteksi oleh bidan. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dan partisipasi wanita dalam mendeteksi dini kanker serviks sehingga hal ini mengakibatkan wanita terlambat menyadari adanya kanker serviks. Rendahnya cakupan deteksi dini atau *Screening* merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Perempuan yang tidak melakukan *Screening* secara teratur memiliki risiko berkembangnya kanker serviks lima kali lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang melakukan skrining secara teratur.⁴ Pencegahan kanker serviks dapat diartikan sebagai pengenalan berbagai faktor penyebab kanker dan upaya menghindari berfungsinya penyebab itu atau agar penyebab tersebut tidak efektif. Pencegahan kanker serviks dapat dilaksanakan apabila ditemukan pada stadium dini dan pada stadium tersebut kemungkinan penyakit ini dapat disembuhkan 100%. Deteksi pemeriksaan yang paling utama dan dianjurkan untuk deteksi dini kanker serviks adalah pemeriksaan papaniculou smear atau yang dikenal dengan *Pap Smear*.⁵ Pelatihan bidan agar dapat melakukan tes *Pap Smear* juga dilakukan ditambah lagi adanya kerjasama lintas sektoral antara dinas kesehatan setempat dengan Yayasan Kanker Indonesia dan masyarakat untuk terus menggalakkan *Pap Smear*.⁶

Faktor yang mempengaruhi perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan *Pap Smear* adalah persepsi, peran kader dan media informasi. Persepsi wanita terhadap *Screening* kanker serviks menunjukkan adanya dorongan dalam diri dan luar wanita untuk bertanggung jawab melakukan pencegahan kanker serviks. Wanita Usia Subur bertanggung jawab pada kesehatannya, termasuk merubah kebiasaan rutin dalam hal melakukan *Screening* kanker serviks serta tindakan-tindakan lain untuk mencegah dan mengendalikan penyakit lebih kronis (berbahaya). Wanita yang baru terkena penyakit kanker serviks tidak akan siap menerima informasi lebih lanjut tentang pengobatan, efek samping radikal terapi dan prosedur penegakan diagnosis karena setiap orang punya tingkat penyerapan informasi yang berbeda-beda dan punya sikap

yang berbeda pula untuk mengubah gaya hidup berdasarkan informasi yang diterima. Disinilah persepsi wanita tentang *Screening* kanker serviks diperlukan untuk pencegahan penyakit reproduksi yang berbahaya.⁷

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks adalah peran kader. Peran kader sebagai edukator dilakukan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang *Screening* kanker serviks yang meliputi pendidikan kesehatan tentang serviks. Pendidikan kesehatan tentang kanker serviks akan menambah pengetahuan wanita dan meningkatkan status kesehatan wanita. Keberadaan kader sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan wanita yang terkena penyakit kanker serviks. Tugas yang di emban tenaga kesehatan berguna untuk memberikan pelayanan profesional kepada Wanita Usia Subur yang terindikasi kanker serviks stadium kanker 1-4 dan proses masa penyembuhannya.

Faktor media informasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku Wanita Usia Subur dalam upaya melakukan *Screening* kanker serviks. Media informasi tentang *Screening* kanker serviks sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker serviks atau tidak. Adanya informasi tentang *Screening* kanker serviks serta kanker serviks menjadi persepsi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area serviks. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan serviks. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan serviks sendiri maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan serviks sendiri untuk mencegah resiko kanker serviks. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk mempersepsi sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan serviks sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi serviksnya.⁸

Dampak utama kanker serviks adalah penurunan kualitas hidup perempuan yang mengalami penyakit kanker serviks. Penurunan kualitas hidup dapat menyebabkan penderitaan. Penderitaan yang dialami oleh individu yang mengalami kanker pada fase terminal memiliki tiga komponen, antara lain; kehilangan otonomi, berkurangnya harga diri dan hilangnya harapan yang menunjukkan sudah tidak adanya makna hidup bagi individu dengan kanker. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi, peran kader dan media informasi terhadap perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan *Pap Smear* di Puskesmas Danga.

Metode

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode analitik yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi selanjutnya melakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko atau variabel independen dengan efek atau variabel dependen yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi peran kader dan media informasi yang diukur bersamaan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.⁹

Penelitian dilakukan di Puskesmas Danga tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 Wanita Usia Subur yang ada di Puskesmas Danga tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 50 orang. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan

baik, sudah matang dimana responden tinggal memberikan jawaban dengan menggunakan tanda tertentu. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup. Responden hanya memberi checklist (√) pada jawaban yang dipilih.¹⁰

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.¹¹ Untuk menentukan valid atau tidaknya dengan cara membandingkan dengan r_{tabel} dengan $n = 20$, maka diketahui r_{tabel} . Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jumlah 49 pernyataan yang mendapatkan nilai r hitung $> r$ tabel (0,444) yaitu 49 pernyataan artinya semua pernyataan boleh digunakan untuk penelitian.¹¹ Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat di andalkan. Hasil Uji Reliabilitas didapatkan nilai koefisien untuk variabel Persepsi (0,959); variabel Peran Kader (0,920); variabel Media Informasi (0,956) dan untuk variabel Perilaku (0,936). Maka dari hasil perhitungan tersebut didapatkan r hitung $> r$ tabel sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.¹²

Deskripsi data univariate ini dilakukan untuk mendapatkan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari setiap variabel. Analisis data yang digunakan adalah univariate terhadap variabel penelitian yang diteliti yaitu frekuensi persepsi, peran kader, media informasi dan perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.¹³ Analisis bivariate merupakan analisis yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *chi-square* pada $\alpha = 5\%$. Bila nilai $p > \alpha$ (5%) maka keputusannya H_0 ditolak dan sebaliknya nilai $p < \alpha$ (5%) maka keputusannya H_0 diterima yaitu ada hubungan persepsi, peran kader dan media informasi terhadap perilaku wanita usia subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan *Pap Smear*. Penyajian ini dalam bentuk narasi atau kalimat merupakan pemberian keterangan menggunakan suatu tulisan.¹⁴ Penyajian data yang berbentuk tabel yaitu memberikan keterangan yang berbentuk suatu angka yang disusun dalam suatu kolom dan juga baris.

Hasil

Tabel 1. Persepsi, Peran Kader, Media Informasi Dan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan *Screening* Kanker Serviks Dengan Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear*

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Perilaku WUS		
Kurang	29	58%
Baik	21	42%
Persepsi		
Kurang	26	52%
Baik	24	48%
Peran Kader		
Kurang	25	50%
Baik	25	50%
Media Informasi		
Kurang	30	60%
Baik	20	40%

Sumber: Hasil pengolahan data primer 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebanyak 29 orang (58%) responden memiliki perilaku kurang baik dalam melakukan *Screening* kanker serviks. Sedangkan sebanyak 21 orang (42%) responden memiliki perilaku yang baik dalam melakukan *Screening* kanker serviks. Berdasarkan tabel 1 diketahui sebanyak 26 orang (52%) responden memiliki persepsi kurang baik dalam melakukan *Screening* kanker

serviks. Sedangkan sebanyak 24 orang (48%) responden memiliki persepsi yang baik dalam melakukan *Screening* kanker serviks.

Berdasarkan tabel 1 responden berpendapat bahwa peran kader memiliki komposisi yang sama dalam memberikan penyuluhan tentang melakukan *Screening* kanker serviks yaitu peran kader yang baik dan kurang baik memiliki persentase yang sama masing-masing 50%. Berdasarkan tabel 1 diketahui sebanyak 30 orang (60%) responden berpendapat bahwa peran media informasi tentang *Screening* kanker serviks masih kurang baik. Sedangkan sebanyak 20 orang (40%) responden menyatakan peran media informasi tentang *Screening* kanker serviks sudah baik.

Tabel. 2 Hubungan Persepsi, Peran Kader Dan Media Informasi Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan *Screening* Kanker Serviks Dengan Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear* Di Puskesmas Dangan Tahun 2018

Variabel	Perilaku WUS dalam melakukan <i>Screening</i> Kanker Serviks				Total		P-Value	OR
	Kurang		Baik		F	%		
	F	%	F	%				
Persepsi								
Kurang	20	77	6	23	26	100	0,011	5,56 (1,62 - 19,0)
Baik	9	38	15	63	24	100		
Total	29	58	21	42	50	100		
Peran Kader								
Kurang	19	76	6	24	25	100	0,022	4,75 (1,40 - 16,05)
Baik	10	40	15	60	25	100		
Total	29	58	21	42	50	100		
Media Informasi								
Kurang	22	73	8	27	30	100	0,016	5,1 (1,5 - 17,3)
Baik	7	35	13	65	20	100		
Total	29	58	21	42	50	100		

Sumber: Hasil Olah data penelitian Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 hasil hubungan persepsi terhadap perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Danga tahun 2018 diketahui sebanyak 20 responden (77%) dari 26 (100%) Wanita Usia Subur memiliki persepsi kurang baik dengan perilaku kurang baik dalam melakukan *Screening* Kanker Serviks sedangkan 9 responden (38%) dari 24 (100%) WUS yang memiliki persepsi baik dengan perilaku yang kurang baik dalam melakukan *Screening* kanker serviks. Hasil uji statistik *chi-square* hubungan persepsi (variabel X1) dengan perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks (variable Y) diperoleh nilai $p = 0,011$ artinya $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ada hubungan bermakna antara persepsi terhadap perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Danga tahun 2018. Hasil Uji diperoleh nilai OR = 5,56 artinya persepsi Wanita Usia Subur yang kurang baik memiliki peluang 5,5 kali Wanita Usia Subur berperilaku kurang baik dalam melakukan *Screening* kanker serviks dibandingkan dengan persepsi WUS yang baik.

Berdasarkan tabel 2, hasil hubungan peran kader terhadap perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Danga tahun 2018, sebanyak 19 responden (76%) dari 25 (100%) peran kader yang kurang baik dengan perilaku yang kurang baik dalam melakukan *Screening* kanker serviks sedangkan sebanyak 10 responden (40%) dari 25 (100%) peran kader yang baik dengan perilaku yang kurang baik dalam melakukan *Screening* kanker serviks. Hasil

uji statistik *chi-square* hubungan peran kader (variabel X2) dengan perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks (variable Y) diperoleh nilai $p = 0,022$ artinya $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ada hubungan bermakna antara peran kader terhadap perilaku WUS dalam melakukan *Screening* kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Danga tahun 2018. Hasil Uji diperoleh nilai $OR = 4,75$ artinya peran kader yang kurang baik memiliki peluang 4,7 kali Wanita Usia Subur berperilaku kurang baik dalam melakukan *Screening* kanker serviks dibandingkan dengan peran kader yang baik.

Berdasarkan tabel 2 hasil hubungan media informasi terhadap perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Danga tahun 2018 sebanyak 22 responden (73%) dari 30 (100%) Wanita Usia Subur mengatakan peran media informasi yang kurang baik dengan perilaku yang kurang baik perilaku dalam melakukan *Screening* kanker serviks sedangkan 7 responden (35%) dari 20 (100%) Wanita Usia Subur mengatakan peran media informasi sudah baik dengan perilaku yang kurang baik dalam melakukan *Screening* kanker serviks. Hasil uji statistik *chi-square* hubungan media informasi (variabel X3) dengan perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks (variable Y) diperoleh nilai $p = 0,016$ artinya $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ada hubungan bermakna antara media informasi terhadap perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Danga tahun 2018. Hasil Uji diperoleh nilai $OR 5,1$ artinya media informasi yang kurang baik memiliki peluang 5 kali Wanita Usia Subur berperilaku kurang baik dalam melakukan *Screening* Kanker Serviks dibandingkan dengan media informasi yang baik.

Pembahasan

Hasil penelitian hubungan persepsi Wanita Usia Subur peran kader dan media informasi terhadap perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Danga tahun 2018. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa sebanyak 58% responden memiliki perilaku dalam melakukan *Screening* kanker serviks kurang baik. Responden menyatakan peran kader kurang baik (50%) persepsi Wanita Usia Subur kurang baik (52%) dan media informasi yang kurang baik dalam melakukan *Screening* kanker serviks (60%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laraia tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan *Screening* kanker serviks untuk berespon adaptif atau maladaptif antara lain peran kader, media informasi, persepsi Wanita Usia Subur, pengalaman masa lalu dan kondisi yang ada pada individu, sikap, usia, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Green dalam Notoadmojo, bahwa fasilitas kesehatan, media informasi dan persepsi Wanita Usia Subur sangat erat hubungan yang positif dengan perilaku kesehatan. Menurut Green perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan. Hal senada juga dijelaskan oleh teori WHO bahwa pengukuran dan indikator perilaku pencegahan penyakit di tinjau dari perilaku kesehatan secara lebih spesifik yaitu bagaimana media informasi dalam melakukan *Screening* kanker serviks.

Perilaku dapat dilihat melalui berbagai aspek, yakni aspek biologis, psikologis maupun sosio-psikologis. Berdasarkan aspek biologis perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Skinner dalam Notoatmodjo bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit. Asumsi peneliti bahwa perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks dapat dilakukan dengan adanya peran kader yang baik seperti informasi terkait dengan melakukan *Screening* kanker serviks.¹⁵ Sebagian besar Wanita Usia Subur yang menyatakan peran kader dan media informasi yang baik dapat menimbulkan perilaku yang baik yaitu responden mendapatkan perhatian dari lingkungannya.

Hubungan Persepsi Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan *Screening* Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Danga Tahun 2018

Hasil uji statistik *chi-square* hubungan persepsi dengan perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* Kanker Serviks diperoleh nilai $p = 0,011$ artinya $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ada hubungan bermakna antara hubungan persepsi terhadap perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Danga tahun 2018. Persepsi Wanita Usia Subur yang kurang baik memiliki peluang 5,5 kali Wanita Usia Subur berperilaku kurang baik dalam melakukan *Screening* kanker serviks dibandingkan dengan persepsi Wanita Usia Subur yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur dengan kesediaan tes.¹⁴ Rendahnya persepsi perempuan mengenai kanker serviks mengakibatkan rendahnya keinginan perempuan untuk melakukan deteksi dini. Namun hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur (52%) merasa bahwa dirinya tidak rentan terhadap kanker serviks dikarenakan menurut mereka tidak pernah melakukan perilaku yang berisiko sehingga memicu terjadinya kanker serviks. Perilaku yang berisiko tersebut antara lain mereka tidak pernah berganti-ganti pasangan dan telah menjaga kebersihan organ kewanitaannya dengan baik. Keyakinan tidak merasa rentan tersebut dapat menjadi salah satu faktor Wanita Usia Subur tidak bersedia melakukan tes.

Menurut teori HBM Individu yang memiliki persepsi kerentanan yang tinggi terhadap kanker serviks seharusnya individu tersebut akan melakukan usaha pencegahan kanker serviks salah satunya yaitu dengan melakukan tes. Pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan hanya ada seorang Wanita Usia Subur yang mau melakukan tes karena dirinya merasa rentan karena Wanita Usia Subur meyakini bahwa wanita yang telah aktif berhubungan seksual berisiko terkena kanker serviks. Wanita Usia Subur yang merasa rentan terkena kanker serviks tidak melakukan tes kemungkinan karena mereka tidak faham salah satu tindakan pencegahan kanker serviks adalah melalui deteksi dini kanker serviks. Asumsi peneliti sebagian besar Wanita Usia Subur dalam penelitian ini memiliki persepsi tentang kanker serviks dan tes yang kurang. Wanita Usia Subur mengaku tidak mengetahui secara pasti seperti apa penyakit kanker serviks. Mereka hanya mengetahui dan mendengar sebatas nama penyakitnya dan beranggapan bahwa terdapat kanker pada organ kewanitaan. Terdapat beberapa Wanita Usia Subur yang juga tidak mengetahui gejala dari kanker serviks. Hanya terdapat empat Wanita Usia Subur yang telah mendapat informasi tentang kanker serviks melalui penyuluhan yang diberikan oleh kader dan petugas Puskesmas.

Hubungan Peran Kader Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan *Screening* Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Danga Tahun 2018

Hasil uji statistik *chi-square* hubungan peran kader dengan perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks (diperoleh nilai $p = 0,022 \leq \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara peran kader terhadap perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Danga tahun 2018. Peran kader yang kurang baik memiliki peluang 4,7 kali Wanita Usia Subur berperilaku kurang baik dalam melakukan *Screening* kanker serviks dibandingkan dengan peran kader yang baik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Purnawan bahwa bentuk dukungan kader merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti, pemberian dorongan serta pelayanan penyuluhan melakukan *Screening* kanker serviks. Bentuk ini dapat mengurangi stress karena Wanita Usia Subur dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan kanker serviks yang dialami. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol atau dapat mengendalikan terhadap melakukan *Screening* kanker serviks.

Hal yang sama juga dibuktikan oleh penelitian Purwaningsih yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan *Screening* kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yang paling dominan adalah adanya peran kader (p -

value = 0.01) dan persepsi (*p-value* = 0.002). Begitu juga hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Masduki, bahwa peran kader mempunyai hubungan kuat dan positif dengan perilaku dalam melakukan *Screening* kanker serviks. Menurut opini peneliti persepsi Wanita Usia Subur merupakan bantuan atau dukungan yang diterima wanita usia subur dari kader dapat mendorong perilaku seseorang dalam melakukan *Screening* kanker serviks. Diharapkan dengan adanya dukungan dari kader maka wanita usia subur akan merasa lebih tenang, diperhatikan, dihargai dan dicintai. Dengan pemberian dukungan yang bermakna maka wanita usia subur akan mengatasi rasa cemasnya terhadap kejadian kanker serviks. Dukungan dari kader dapat mengubah hubungan antara respon wanita usia subur sehingga dapat mengurangi stress dengan demikian akan berpengaruh baik terhadap perubahan perilaku wanita usia subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks.

Hubungan Media Informasi Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan *Screening* Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Danga Tahun 2018

Hasil uji statistik *chi-square* hubungan media informasi dengan perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks diperoleh nilai $p = 0,016 \leq \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara media informasi terhadap perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan *Screening* kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Danga tahun 2018. Media informasi yang kurang baik memiliki peluang 5 kali Wanita Usia Subur berperilaku kurang baik dalam melakukan *Screening* kanker serviks dibandingkan dengan media informasi yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika. Pada penelitiannya disebutkan responden yang negatif terhadap media informasinya lebih banyak pada kelompok kasus (63,3%) dibanding kontrol (20%). Hasil uji *chi-square* didapat hubungan bermakna antara media informasi dengan perilaku pencegahan dengan *p-value* 0.000. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Ika yang berjudul hubungan media informasi dengan perilaku pencegahan penyakit kanker serviks di Rumah Sakit Cibitung Bekasi tahun 2014.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan praktik pemanfaatan Puskesmas dalam Pemeriksaan *Pap Smear* adalah media informasi yang didapat oleh wanita itu sendiri. Media informasi mengubah reaksi seseorang dalam membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya bahkan terhadap diri sendiri. Fenomena informasi yang baik timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan lingkungan yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman oleh situasi di saat sekarang dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Media informasi sangat menentukan perilaku seseorang untuk mengarah perubahan. Menurut teori Notoadmojo bahwa media informasi seseorang berhubungan langsung dengan perilaku. Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas daripada manusia itu sendiri sehingga sikap seseorang yang baik akan membentuk perilaku yang baik juga. Menurut asumsi peneliti media informasi diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain. Media informasi yang positif akan membentuk perilaku Wanita Usia Subur yang positif dalam melakukan *Screening* kanker serviks. Media informasi yang positif akan membantu proses pengendalian melakukan *Screening* kanker serviks. Sehingga rasa cemas dan takut ibu dapat dikendalikan.

Makna Singkatan (Abbreviations)

IARC	: International Agency for Research on Cancer
IMS	: Infeksi Menular Seksual
WHO	: World Health Organization

Konflik Kepentingan

Riset ini ialah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Riset dilaksanakan oleh MBG sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu riset ini.

References

1. Th. Endang Purwoastuti S.Pd., APP. Dan Elisabeth Siwi Walyani, Amd.Keb. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana, Cetakan Pertama Yogyakarta: Nuha Medika: 2015: (97): 24. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodanibu.pdf>.
2. Diananda R. Mengenal Seluk Beluk Kanker. Yogyakarta: Katahati: 2008: 4 (2): 2180-4842. DOI:10.1145/1306813.1306843.
3. *World Health Organization*. Comprehensive Cervical Cancer Control. A Guide to Essential Practice: Geneva. 2015. 2014: (1): 1-42.
4. Budiana. Single Visite Approach Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks, Divisi Onkologi Departemen Obstetri dan Gynecologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. RSUP Sanglah Denpasar: 2010.
5. Datta Dan Misha et al. Rujukan Cepat Obstetri Dan Ginekologi. Jakarta. EGC. 2009: 09(November): 147-155.
6. Kemenkes RI. Buletin Kanker. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI Tahun 2015. Jakarta: Kemenkes RI. 2015: 5 (2): 79. DOI:10.31983/jrk.v5i2.1362.
7. Purnomo Dan Heru. Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Yang Paling Mematikan. Yogyakarta: Buana Pustaka. 2015.
8. Olfah Yustiana dkk. Kanker Servik Dan Screning Kanker Serviks. Yogyakarta: Nuha Medika. 2016.
9. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012: (62): 4437-4439. DOI:10.1016/j.jelekin.2009.06.003.
10. Nursalam. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika. 2010.
11. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta. 2015. DOI:10.1111/j.1467-8683.2009.00753.
12. Setiadi. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2008: 8 (2): 113-120.
13. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015: 1 (1): 67-69
14. Dewi N.M., Nunuk S. Dan PM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Uleleng I. Journal Magister Kedokteran. Kel. 2013: 1 (1): 57-66.
15. Pratiwi, Dessy Indah, Istiana Kusumastuti Dan Madinah Munawaroh. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. Sentri: Journal Riset Ilmiah 2.1 (2023): 277-291.

*) Original Article

--- ISJNMS ---